

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono,2014:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga *survei normative*. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normative bersama-sama dengan masalah setatus dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Prespektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif, adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Menurut Sugiyono (2014:12), menjelaskan bahwa, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga mengenai penempatan kerja, orientasi, dan kinerja pegawai.

Penelitian ini juga bersifat verifikatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki didalam hipotesis. Atau dengan kata lain, penelitian untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dimana dalam penelitian ini yang akan diuji mengenai pengaruh penempatan kerja dan orientasi terhadap kinerja pegawai pada PT. POS MPC Bandung. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:18) adalah sebagai berikut : "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode verifikatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan populasi atau sampel tertentu dan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan Seberapa besar pengaruh penempatan kerja dan orientasi terhadap kinerja pegawai di PT. POS MPC BANDUNG.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh penempatan kerja dan orientasi terhadap kinerja pegawai pada PT. POS MPC Bandung, terdiri masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dikutip oleh Sugiyono (2014:38) merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel penelitian bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu penempatan kerja (X1) dan orientasi (X2) serta kinerja pegawai (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Penempatan kerja

Menurut Suwatno (2015:138), Mendefinisikan bahwa penempatan pegawai adalah untuk menempatkan pegawai sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan keahliannya.

2. Orientasi

Menurut French (2012:65), menyatakan bahwa orientasi adalah program upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para pegawai baru untuk dapat

menyesuaikan diri dan juga memberi mereka informasi mengenai perusahaan, jabatan, dan kelompok kerja.

3. Kinerja pegawai

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:9), mengatakan bahwa Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, skala dan no item dari penelitian variabel-variabel yang terkait, skala yang digunakan untuk semua variabel adalah skala ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi di PT. POS MPC Bandung. Penelitiannya dapat dibuat seperti tabel 3.1, yaitu:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p align="center">(X1) Penempatan kerja</p> <p>“Menempatkan karyawan sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan keahliannya”</p> <p align="center">Suwatno (2015:138)</p>	1. Pendidikan	a. Pendidikan yang di Syaratkan	Kesesuaian pendidikan dengan syarat jabatan	Ordinal	1
		b. Pendidikan alternatif	Kesesuaian pendidikan dengan pekerjaannya	Ordinal	2
	2. Pengetahuan kerja	a. Memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan	Kemampuan pegawai dalam memahami teori pekerjaannya	Ordinal	3
		b. Memahami semua aturan yang berkaitan terhadap pekerjaan dengan baik	Tingkat pelanggaran aturan pegawai	Ordinal	4
	3. Keterampilan kerja	a. Keterampilan mental	Tingkat kemampuan menganalisis data dan mengambil keputusan	Ordinal	5
		b. Keterampilan berempati	Tingkat berempati dengan orang Lain	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		c. Keterampilan fisik	Kemampuan dalam memperbaiki sarana dan prasarana kerja	Ordinal	7
		d. Keterampilan social	Kemampuan dalam bersosialisasi	Ordinal	8
	4. Pengalaman kerja	a. Pekerjaan yang harus ditempatkan	Kesesuaian penempatan pekerjaan	Ordinal	9
		b. Lamanya melakukan pekerjaan	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	10
(X2) Orientasi “program upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para pegawai baru untuk dapat menyesuaikan diri dan juga memberi mereka informasi	1. pendekatan partisipatif	a. Kontribusi	Tingkat keaktifan pegawai dalam ikut berkontribusi	Ordinal	1
		b. Komitmen	Tingkat komitmen pegawai terhadap pekerjaan	Ordinal	2
		c. Keahlian	tingkat keahlian pegawai dalam bekerja	Ordinal	3
	2. Sambutan hangat	a. Keramahan	Tingkat keramahan dalam menyambut pegawai baru	Ordinal	4
		b. Kesantunan	Tingkat kesantunan dalam menyambut pegawai baru	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
mengenai perusahaan, jabatan, dan kelompok kerja". French (2014:65)		c. Kesopanan	Tingkat sopan santun manajemen perusahaan dalam orientasi pegawai	Ordinal	6
		d. Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab dalam berorientasi	Ordinal	7
		e. Kecermatan	Tingkat kecermatan dalam berorientasi	Ordinal	8
	3. Perhatian terhadap pegawai	a. kepedulian	Tingkat kepedulian terhadap pegawai	Ordinal	9
		b. Kerjasama	Tingkat kerjasama manajemen perusahaan kepada Karyawan	Ordinal	10
	(Y) Kinerja "Tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi	1. Tugas	a. kesadaran diri pegawai	Tingkat kesadaran diri pegawai atas tugas yang diberikan kepadanya	Ordinal
b. mengambil keputusan			Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	2
c. Kesesuaian dengan jobdesk			Tingkat kesesuaian dengan	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu orgnasasi.” Mochamad Mahsun (2014:25)			jobdesk		
	2. Proses	a. kesesuaian dengan SOP (Standar Operasi Prosedur)	Tingkat kesesuaian dengan SOP (Standar Operasi Prosedur)	Ordinal	4
		b. jalinan kerja sama	Tingkat jalinan dalam bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	5
		c. kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	6
	3. Hasil	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan Tugas	Ordinal	7
		b. Ketelitian	Ketelitian pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	8
		c. Hasil Kerja	Tingkat Kualitas Hasil Kerja	Ordinal	9
		d. Kemanfaatan hasil pekerjaan	Tingkat kemanfaatan hasil pekerjaan	Ordinal	10
		e. Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Kecepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	11

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:215), bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai PT. POS Indonesia MPC Bandung yang berjumlah 60 pegawai dengan rincian 25 pengantar surat, 20 pengantar paket, 10 pensortir surat, dan 5 penjaga loket. Pada penelitian ini responden adalah seluruh anggota populasi atau seluruh pegawai. Apabila populasi kurang dari 100 maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2014:18), menyatakan bahwa sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara:

A. Data primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survey

langsung ke PT. POS MPC Bandung sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada subjek tentang objek penelitian yaitu pegawai PT. POS MPC Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. POS MPC Bandung guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuoesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuoesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh Penempatan Kerja dan Orientasi terhadap Kinerja Pegawai di PT. POS MPC Bandung.

B. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Sejarah, litelatur dan profil PT. POS MPC Bandung

- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai Penempatan Kerja, Orientasi dan Kinerja Pegawai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, ada tiga alasan peneliti menggunakan skala *likert*. Alasan pertama adalah karena memudahkan responden untuk menjawab kuisisioner apakah setuju atau tidak setuju. Alasan kedua adalah karena skala *likert* umum di dalam kuisisioner dan merupakan skala

yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Alasan ketiga adalah secara visual menggunakan skala *Likert* lebih menarik dan mudah diisi oleh responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014:133)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel di atas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kusioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan

jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.4, kemudian peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

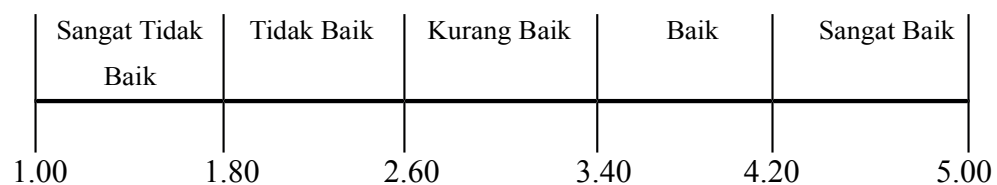
- a. Indeks Minimum 1
- b. Indeks Maksimum 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak Interval : (5-1) : 5 = 0.8

Tabel 3.3
Nilai Interval Skor

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2014:135)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Bila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Penilaian yang valid adalah hasil penelitian yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Menurut Sugiyono (2014:188) Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian kehadiran suatu alat ukur atau instrument dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:142), mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan ojek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur yang dinyatakan reliabel atau handal jika data dari hasil pengukuran konsisten. Untuk menguji reliabilitas dengan metode (*Split Half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Rumus Reliabilitas :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r = Korelasi *person product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah Total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Brown:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,7. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.2.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tetukan nilai Z.
6. Menentukan nilai Skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at Upper limit}}{\text{Area Under Upper limit} - \text{Area Under Lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS *for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah menurut Sugiyono (2014:210). Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 (Penempatan kerja) dan X_2 (Orientasi), dan Y (kinerja pegawai). Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel kinerja pegawai
- a = Parameter Konstanta
- X_1 = Variabel penempatan kerja
- X_2 = Variabel orientasi
- b_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 konstan
- b_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 konstan
- e = Standar error

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2014: 277) menyatakan, “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.” Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis korelasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan korelasi antara variabel X_1 (Penempatan Kerja), X_2 (Orientasi) secara simultan dengan variabel Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 :184). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat keeratan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono 2014: 192

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Koefisien determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya persentase pengaruh dari variabel Penempatan Kerja (X_1), Orientasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh secara parsial antara variabel Penempatan Kerja dan Orientasi terhadap Kinerja Pegawai dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai

standardized coefficients beta dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*.

3.6 Rancangan Kusioner

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kusioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis laksanakan di PT. POS MPC Bandung, yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.558, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung. Dan waktu penelitiannya mulai bulan Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019.